

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) pada bab IV maka akan diuraikan mengenai hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu berupa kesimpulan serta memuat saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 10 Bandung, dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

Pertama, kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 3 SMA Negeri 10 Bandung sebelum diterapkan *Project Based Learning* terlihat belum cukup efektif. Dalam proses pembelajaran guru memulai dengan metode ceramah dan tanya jawab dan berupaya membuat pembelajaran menjadi *student centered* dengan menerapkan diskusi kelompok membuat resume dan kemudian dipresentasikan. Namun saat dilakukan kegiatan tanya jawab hanya sedikit yang mengajukan pertanyaan. Audiens kurang memperhatikan dan mengapresiasi dengan baik terhadap yang sedang presentasi. Begitu pula dengan kelompok yang mendapat giliran presentasi, hasil resume dibaca dengan artikulasi dan intonasi yang kurang jelas, dan terlihat belum menguasai materi. Maka peneliti menemukan empat permasalahan yang berkaitan dengan daya imajinasi di kelas tersebut; *Pertama*, siswa kurang mampu mencari hubungan-hubungan baru dari sesuatu yang sudah ada. Kelas terlihat pasif karena siswa kurang dapat mengutarakan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung, adapun yang bertanya hanya sebatas pertanyaan faktual saja; *Kedua*, siswa kurang dapat membuat dugaan atau gagasan. Terlihat saat guru mengajak siswa untuk berandai-andai mengenai apa yang akan terjadi pada masa kini apabila sebuah peristiwa sejarah tidak pernah terjadi (materi penjajahan Indonesia atas Belanda), siswa terlihat ragu untuk menyampaikan dugaannya; *Ketiga*, siswa kurang mampu mengembangkan ide. Terlihat dari siswa yang kurang dapat mengemukakan

jawaban yang diajukan guru secara lisan dengan menggunakan kata-katanya sendiri berdasarkan yang ia pahami, serta saat guru meminta siswa berikutnya untuk memberikan jawaban yang lainnya, siswa tersebut tidak dapat memberikan jawaban alternatif; *Keempat*, siswa kurang dapat merencanakan solusi. Terlihat dari guru yang mengajak siswa untuk membuat kesimpulan, memberikan evaluasi proses belajar mengajar pada hari tersebut, dan jenis penugasan untuk pertemuan selanjutnya siswa kurang dapat mengemukakan semua hal tersebut. Keseriusan siswa yang rendah dalam mata pelajaran sejarah mengakibatkan kemampuan imajinasi mereka juga rendah. Adapun imajinasi dalam pelajaran sejarah adalah berguna sebagai intuisi untuk membangun pemahamannya sendiri yang terlihat setelah menghasilkan karyanya sendiri.

Kedua, penerapan *Project Based Learning* dalam mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan imajinasi siswa kelas XI IIS 3 SMA Negeri 10 Bandung. Sebelum penerapan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang matang agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan antara lain menghubungi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian seperti dosen pembimbing penelitian, guru mitra, dan observer, dimulai dari perizinan mengadakan observasi, wawancara, serta mengenai penentuan materi ajar, alokasi waktu, telaah silabus dan membuat RPP, media pembelajaran, dan instrumen penelitian. Persiapan yang matang diperlukan agar tujuan penelitian tercapai.

Ketiga, pada kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan *Project Based Learning*, siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran. Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek ini siswa dibiasakan untuk mengeksplorasi, menginterpretasi sumber-sumber yang relevan dengan materi pelajaran, mengolah informasi, berani bertanya, kreatif, tanggung jawab, dapat memberikan penilaian, dan berani untuk menyampaikan pendapatnya sebagai bentuk hasil belajar melalui bimbingan yang telah diberikan guru. Penerapan *Project Based Learning* dapat merubah pembelajaran yang *teacher centered* menjadi *student centered*. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan materi di awal pembelajaran secara garis besar. Penerapan *Project Based Learning* dapat mengubah sikap

siswa menjadi lebih antusias. Situasi pembelajaran seperti di atas akan berdampak terhadap daya imajinasi mereka. Pada setiap siklus terjadi perbedaan pada tahapannya agar semakin baik dan matang, dimana dalam tindakan pertama sampai keempat sudah mulai terjadi peningkatan meskipun tidak begitu signifikan. Barulah mulai dari tindakan kelima sampai kedelapan menunjukkan peningkatan signifikan. Penerapan *Project Based Learning* dimulai dengan merancang proyek *mind map*, membuat lagu ber lirik sejarah, membuat *scrapbook*, dan presentasi gaya presenter berita. Masing-masing perencanaan dan pengerjaan proyek tertulis secara rinci dan dipresentasikan oleh siswa sesuai pada pertemuan selanjutnya dengan pantauan dan bimbingan guru.

Keempat, selain keberhasilan yang diperoleh dari penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa, peneliti juga mengalami kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Kendala tersebut antara lain dalam pelaksanaan tindakan pertama yang merupakan pertama kali diterapkannya *Project Based Learning* di kelas XI IPS 3. Siswa masih belum memahami langkah-langkah pembelajaran proyek, mereka terlihat kebingungan ketika diinstruksikan untuk memulai tahapan pembelajaran proyek. Ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai pengisian lembar monitoring perencanaan pengerjaan proyek, karena memang siswa dilibatkan untuk merancang sendiri kegiatan tugas atau proyek yang mereka inginkan. Kendala selanjutnya adalah peneliti yang bertindak sebagai guru yang baru mengajar di kelas XI IPS 3, siswa belum begitu dekat dengan guru sehingga apabila siswa mengalami kesulitan mereka segan untuk bertanya. Peneliti pun memerlukan waktu untuk dapat menghafal nama dan wajah siswa. Terdapatnya jarak antara guru dengan siswa ini membuat siswa lebih memilih diam daripada bertanya ketika mengalami kesulitan. Peneliti pun belum bisa mengondisikan siswa dengan baik, karena disaat penelitian masih banyak siswa yang mengobrol dan besenda gurau. Padahal manajemen waktu adalah hal kunci dalam penerapan *Project Based Learning*. Selanjutnya kendala yang peneliti rasakan adalah sulitnya meningkatkan kemampuan imajinasi siswa pada indikator 1b, yaitu kemampuan

mengidentifikasi fakta maupun sebab akibat suatu fenomena dari sumber yang relevan. Banyaknya kelompok yang masih sulit membedakan mana sumber yang relevan, karena akses informasi materi yang sangat mudah mereka dapatkan.

Upaya peneliti terus melakukan perbaikan agar ditemukan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dengan melakukan refleksi setelah setiap tindakan dilaksanakan. Adapun yang peneliti telah lakukan adalah terus melakukan diskusi untuk menemukan solusi yang terbaik dengan guru mitra dan rekan observer. Peneliti juga mencoba memotivasi siswa agar menggunakan kemampuan berpikir yang orisinalnya, tidak terpaku pada informasi yang diperoleh tanpa melalui proses pemahaman terlebih dahulu ketika mengerjakan tugas apapun. Peneliti juga berusaha lebih mengefektifkan waktu pada setiap siklusnya. Hal ini pun didorong oleh kemauan dan usaha siswa untuk mengikuti kegiatan dari setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh peneliti. Sehingga sedikit demi sedikit kemampuan imajinasi siswa mulai terlihat dan membuahkan hasil yang cukup memuaskan bagi peneliti.

5.2 Rekomendasi

Penerapan *Project Based Learning* adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dalam mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah cenderung diidentikkan dengan hapalan karena banyaknya penggunaan narasi, maka diperlukan pembelajaran yang mengasah kemampuan imajinasi siswa. Pada kenyataannya menghafal adalah tingkat berpikir yang rendah, sementara dalam belajar sejarah sebenarnya adalah bukan untuk dihafal, namun untuk memperoleh nilai-nilai dari peristiwa yang telah lalu agar menjadi makna.

Peneliti berupaya untuk melakukan penelitian ini dengan semaksimal mungkin, tetapi masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki. Untuk itu peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

Bagi peneliti, penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan peneliti yang banyak memberikan pengalaman dan pengetahuan langsung dalam bidang pendidikan. PTK ini menunjukkan bahwa

penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan imajinasi siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang ingin menerapkan *Project Based Learning* dalam pembelajaran di sekolah.

Bagi sekolah, PTK mengenai penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dapat dijadikan solusi alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 10 Bandung, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari sekolah berupa fasilitas mengajar yang menunjang guru dalam melakukan variasi dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif kepada sekolah.

Bagi guru, penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dapat dijadikan solusi alternatif untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas. Guru dapat mengembangkan materi dan media pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Melalui pembelajaran ini, peran guru menjadi lebih efektif dimana guru hanya menyampaikan materi secara garis besar dan berperan sebagai fasilitator sehingga pembelajaran menjadi *student centered*. Guru diharapkan memahami langkah-langkah penerapan *Project Based Learning* dengan baik dan menyesuaikannya dengan kondisi siswa yang memungkinkan untuk diterapkan proses pembelajaran tersebut.

Penerapan *Project Based Learning* ini diharapkan membuat siswa tidak bosan lagi ketika belajar sejarah, karena banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membosankan. Dengan diterapkannya pembelajaran ini kemampuan siswa tidak hanya sebatas menghafal, tetapi juga memiliki kemampuan imajinasi yang baik. Adapun kemampuan imajinasi bukan hanya diperlukan ketika pelajaran sejarah saja, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sejarah.

Demikian kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti, PTK yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, guru, sekolah, siswa dan pembaca khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.